

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan cerminan kenyataan sosial, Sulistyana (2018) menyebutkan bahwa sastra pada dasarnya merupakan pencerminan dari kenyataan, Hubungan sastra dengan masyarakat yakni mempelajari sastra sebagai dokumen sosial dan potret kenyataan sosial. Representasi dapat menjadi salah satu cara untuk menunjukkan gejala yang muncul dalam masyarakat. Menurut Eriyanto (dalam Puspitasari, 2013) representasi adalah bagaimana seseorang, suatu kelompok, gagasan, pendapat, kenyataan, atau objek tertentu ditampilkan dalam sebuah teks. Karya sastra dapat menjadi bentuk interpretasi pengarang atas kehidupan, masyarakat menganggap karya sastra merupakan refleksi kehidupan. Pengarang menuangkan ide, gagasan, dan imajinasinya dalam mengolah fakta sosial menjadi sebuah tulisan yang menarik dan mendidik. Representasi bukan hanya semata-mata cerminan saja melainkan skenario yang dimainkan oleh suatu kebudayaan yang ditata oleh suatu cara-cara yang direpresentasikan. Jika dikaitkan dengan karya sastra representasi karya sastra merupakan suatu penggambaran karya sastra atas suatu hal atau fenomena yang terjadi dimasyarakat yang diciptakan oleh pengarang. Masyarakat dan kebudayaan membentuk suatu kenyataan, sedangkan karya sastra adalah bentuk rekaan atau imajinasi nya.

Bentuk representasi karya sastra bisa dalam berbagai hal, salah satunya melalui karakter tokoh. Stanton (2019) mengungkapkan bahwa dalam karya sastra karakter dipakai dalam dua konteks, konteks pertama merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, sedangkan konteks yang kedua merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Representasi karakter tokoh dapat diketahui melalui tuturan pengarang, gambaran pengarang melalui penggambaran lingkungan kehidupannya,

cara berpakaian, dialog, jalan pikiran tokoh, pembicaraan tokoh lain terhadapnya dan sikap tokoh.

Karya sastra mencakup kehidupan manusia yang sangat luas, salah satunya persoalan kehidupan perempuan, karya sastra yang ditulis perempuan seringkali mengangkat tokoh utama perempuan, hal tersebut terlihat dari beberapa sastrawan yang menjadikan perempuan sebagai tokoh utama dalam karyanya. seperti Ayu Utami dengan karyanya Saman. Novel ini adalah pemenang Dewan Kesenian Jakarta tahun 1997 dengan judul awal Laila Tak Mampir di New York, dan penulis lainnya seperti Djenar Maesa Ayu, Nukila Amal, Dewi Lestari, Fira Basuki, Nova Riyanti Yusuf dan lainnya (Kumala, 2020). Tidak hanya penulis perempuan saja namun penulis laki-laki juga banyak mengangkat tokoh perempuan sebagai tokoh utama karyanya seperti Pramoedya Ananta Toer dalam karyanya Trilogi Pulau Buru yang mengangkat tokoh Nyai Ontosoroh sebagai wanita pribumi yang cerdas, dan tangguh. Eka Kurniawan yang mengangkat karakter Dewi Ayu sebagai sosok perempuan cerdas dan kuat dengan segala permasalahannya, dan Nawal El Saadawi yang mengangkat sosok perempuan bernama Firdaus sebagai korban budaya patriarki. Berbagai macam karakter perempuan menjadi sebuah perwujudan keberagaman, sosok perempuan memang seringkali dianggap sebagai sosok yang lemah, dan hanya bisa mengurus urusan rumah tangga saja.

Menurut Nofiani (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sektor publik lebih identik dengan karakter maskulin yang tegas, berani, cekatan, dan cepat dalam mengambil keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor publik didominasi oleh laki-laki. Namun pada kenyataannya keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kini sudah tidak diragukan lagi, munculnya berbagai macam aspek yang menunjukkan bahwa perempuan bisa menjadi sosok yang dapat terlibat dalam berbagai situasi. Isu perempuan yang muncul dalam karya sastra pada umumnya banyak memuat perjuangan untuk mendapatkan hak-haknya sebagai manusia. Hal tersebut diungkapkan karya sastra melalui berbagai citraan yang merupakan perwujudan gambaran mental serta tingkah laku dari keseharian perempuan

yang terselesap dalam karakter tokoh perempuan dalam karya sastra (Mulawarman).

Penelitian yang menjadikan karya sastra sebagai media representasi perempuan dilakukan oleh Ma'rifah dalam penelitiannya mengenai karakter perempuan modern sebagai bentuk representasi perempuan yang cerdas, pemberani, pekerja keras, dan kuat. Selain itu Haryanti menunjukkan bahwa Perempuan Eropa tidak selamanya sempurna dalam penelitiannya tentang tokoh perempuan baik dan jahat sebagai representasi tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Student Hidjo*. Selain itu Wibowo merepresentasikan dengan film dengan mengangkat dan menggambarkan sosok perempuan Jawa yang hidup dalam kesumukan budaya patrialkalnya. Sama halnya dengan Wibowo, Puspitasari mengatakan isu stereotip melalui film yang menunjukkan bahwa film ini mengkomodifikasi stereotipe perempuan melalui narasi film *Brave* dengan mengikuti standarisasi terhadap film-film putri *disney*. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya mengacu ke dalam pembelajaran sastra di Sekolah. Sastra tidak hanya mencerminkan kenyataan, sastra dapat turut membangun masyarakat, hal ini diungkapkan oleh para kritik sastra Rusia pada abad ke -19. Lenin dipengaruhi oleh Tsjernysjevski (luxembourg dkk hlm.25) yang menempatkan sastra dalam perubahan-perubahan yang harus terjadi didalam masyarakat, sastra harus berperan sebagai guru, harus menjalankan fungsi didaktik. Sastra hendaknya tidak hanya membuka mata orang bagi kekurangan-kekurangan di dalam tata masyarakat, tetapi juga menunjukkan jalan keluar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Horatius bahwa karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile* yang berarti bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi menghibur melainkan juga bermanfaat bagi pembacanya.

Maka peneliti memilih salah satu karya sastra berupa novel, novel sebagai salah satu karya sastra prosa merupakan karya sastra yang banyak mengangkat tokoh-tokoh perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosok perempuan ikut andil dalam perkembangan novel di masyarakat (Purwahida, 2018). Novel dapat menampilkan tokoh-tokoh dengan berbagai

jenis perwatakan dalam menyelesaikan berbagai jenis permasalahan yang dihadapi oleh tokoh. Hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran oleh peserta didik untuk memahami berbagai aspek dalam kehidupan dan dapat mengambil nilai manfaat yang ada, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti memilih novel *Rapijali* karya Dee Lestari.

Dewi Lestari atau dikenal dengan nama pena Dee Lestari merupakan salah satu sastrawan perempuan yang memulai debutnya dalam kancah sastra pada tahun 2001 dengan episode pertama novel serial *Supernova* berjudul *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Serial *Supernova* yang kini sudah mencapai 6 buku mencapai enam buku meliputi *Akar* (2002), *Petir* (2004), *Partikel* (2012), *Gelombang* (2014), dan *Intelegensi Embun Pagi* (2016). Dee Lestari merupakan penulis konsisten menjadi *best seller* nasional dan membawa banyak kontribusi positif dalam dunia perbukuan Indonesia. Diantara sejumlah penghargaan sastra yang diperolehnya, Dee adalah satu-satunya penulis Indonesia yang pernah meraih dua kali gelar *Book Of The Year*, dan dua kali gelar Anugerah Pembaca Indonesia untuk kategori Buku Favorit dan Penulis Favorit.

Novel *Rapijali* yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka ini merupakan novel yang dilansir lebih dahulu dalam versi cerbung digital dan mendapatkan sambutan hangat berkat pengalaman membaca unik yang ditawarkan kepada pembaca. Dee Lestari menulis novel ini sejak 17 tahun tepatnya pada tahun 1993, yang mengisahkan seorang anak desa bernama ping yang memiliki bakat musik yang istimewa, penulis menggabungkan petualangan penulis saat berlibur ke desa bersama kawan-kawan sekolahnya dengan khayalan tentang kehebatan seorang *prodigy* musik dibawah asuhan kakek eksentrik. Dalam novel ini penulis menjalin drama yang kompleks dan lebar dengan melibatkan ansambel karakter yang jumlahnya sangat banyak. Perwujudan karakter perempuan yang dihadirkan penulis begitu kompleks hal itu terlihat dari setiap permasalahan yang dihadapi setiap tokoh perempuan yang ada dalam novel tersebut. Citra fisik, maupun psikis setiap tokoh perempuan dalam novel tersebut memiliki kemenarikan tersendiri,

tentu hal tersebut sangat menarik untuk diteliti dengan nilai arifnya yang tersirat.

Novel ini merupakan sebuah karya yang tidak cukup untuk dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah, karena novel ini mempunyai komposisi yang menarik, latar belakang cerita yang merupakan implementasi kehidupan penulis. Penulis perempuan yang banyak mengangkat tokoh perempuan dalam novel, menarik peneliti untuk menemukan aspek ilmiah yang dapat dijadikan sebagai objek analisis, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada karakter tokoh perempuan yang dihadirkan oleh penulis. Perempuan yang selalu menjadi pemeran utama setiap cerita menjadi fokus peneliti untuk menganalisis representasi keberagaman perempuan yang dihadirkan oleh penulis dalam novel. Penelitian ini bukan membahas kajian sastra secara murni saja melainkan dikaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Maka berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik untuk meneliti mengenai representasi karakter tokoh perempuan dalam Novel *Rapijali* karya Dee Lestari dan Pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

**Berdasarkan latar belakang yang diangkat maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.**

1. Bagaimana struktur novel *Rapijali* karya Dee Lestari?
2. Bagaimana representasi karakter tokoh perempuan dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari?
3. Bagaimana pemanfaatan representasi karakter tokoh perempuan dalam novel *Rapijali* sebagai rancangan pembelajaran sastra di SMA.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut .

1. Untuk mendeskripsikan struktur novel *Rapijali* karya Dee Lestari.

2. Untuk mendeskripsikan representasi karakter tokoh perempuan dalam Novel *Rapijali* karya Dee Lestari.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk bahan ajar sastra di SMA sebagai pemanfaatan hasil analisis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

**Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut.**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai analisis novel sehingga dapat memberi manfaat pada perkembangan karya sastra di Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peserta didik, guru, dan peneliti lain.

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Rapijali* karya Dewi Lestari serta dapat meneladani nilai-nilai positif pada representasi karakter tokoh perempuan dalam novel *Rapijali* karya Dee Lestari.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih materi ajar tambahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Selain itu, guru dapat memperoleh informasi tentang perkembangan novel yang ada di Indonesia dan dapat dijadikan materi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Bagai peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi, panduan, atau tinjauan pustaka dalam penelitian lain khususnya penelitian yang berhubungan dengan karya sastra novel, representasi karakter tokoh perempuan maupun mengenai perancangan bahan ajar sebagai pemanfaatan hasil analisis.

## E. Struktur Organisasi

Skripsi ini disusun oleh peneliti dengan beberapa tahapan untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis. Peneliti memaparkannya dalam lima bab dengan ketentuan sebagai berikut ini.

Bab 1 pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai judul penelitian yang diangkat oleh peneliti. Bagian ini berfungsi sebagai kerangka awal dan pengenalan objek kajian yang akan dibahas lebih dalam pada bagian berikutnya. Adapun judul penelitian berangkat dari kemenarikan peneliti terhadap karakter tokoh perempuan dalam novel Rapijali sebagai cerminan kenyataan sosial, sehingga perlunya pengungkapan berbagai karakter perempuan sebagai pengetahuan melalui representasi tokoh dalam karya sastra, dengan pemanfaatannya melalui pembelajaran di sekolah. Beberapa permasalahan dirumuskan untuk mengetahui representasi karakter tokoh perempuan dalam karya sastra berupa novel, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

Bab II Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan teori. Teori yang dipaparkan adalah teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter, karya sastra berupa novel, dan teori mengenai bahan ajar sastra sebagai pemanfaatan penelitian.

Bab III metode penelitian merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini, meliputi, prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan berisi pemaparan tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian hal tersebut dibahas pada pembahasan sesuai dengan teori-teori yang terdapat pada bab II.

Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan hasil dari keseluruhan penelitian ini yang nantinya menjadi tolak ukur berhasil atau

tidaknya penelitian ini. Jika berhasil maka penelitian ini dapat diajukan sebagai salah satu bahan ajar sastra di SMA.

Clarisa Septiani Putri, 2021

*REPRESENTASI KARAKTER TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL RAPIJALI 1: MENCARI KARYA DEE LESTARI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)